

PELATIHAN KEUANGAN DIGITAL BERBASIS APLIKASI BAGI WARGADESA RENDENG KECAMATAN MALO KABUPATEN BOJONEGORO

M.Noer Falaq Al Amin¹, Muhammad Farid Ma'ruf², Tjitjik Rahaju³, Galih Wahyu Pradana⁴
^{1,2,3,4}) Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: noerfalaqalamin@unesa.ac.id

Abstrak

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Timur dengan tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Berdasarkan data di portal resmi milik Kabupaten Bojonegoro, mayoritas penduduk di kabupaten Bojonegoro bermata pencaharian sebagai Pegawai Negeri Sipil. Namun tak sedikit pula penduduk yang memiliki industri atau usaha sendiri untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan. Sementara itu, di masa pandemi covid-19 seperti ini tentu berdampak signifikan terhadap segala aspek kehidupan masyarakat. Dengan adanya pandemi covid-19, tingkat stabilitas perekonomian masyarakat kian menurun, sehingga mau tidak mau masyarakat pun harus memutar otak dan menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kembali taraf perekonomian masing-masing. Desa Rendeng merupakan salah satu desa yang ada di kabupaten Bojonegoro, dimana mayoritas masyarakat merintis suatu usaha demi memperoleh pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pelaku UMKM di desa Rendeng masih terbilang tradisional, dimana mereka melakukan seluruh pengelolaan usaha secara manual tanpa adanya campur tangan dari teknologi. Mulai dari perencanaan, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan masih dilakukan secara tradisional. Menindaklanjuti permasalahan di atas, maka sangat diperlukan adanya pelatihan pengelolaan keuangan berbasis digital. Disini kami menawarkan untuk menggunakan aplikasi "BukuWarung". Aplikasi ini dilengkapi berbagai fitur menarik yang mempermudah pelaku UMKM dalam mengelola usahanya

Kata Kunci: UMKM, Keuangan Digital, Pelatihan Keuangan Digital

Abstract

Bojonegoro Regency is one of the regencies in East Java province with a fairly high population density. Based on data on the official portal belonging to Bojonegoro Regency, the majority of the population in Bojonegoro Regency make a living as Civil Servants. But not a few people who have their own industry or business to serve as a source of income. With the COVID-19 pandemic, the level of community economic stability is decreasing, so like it or not, people have to rack their brains and determine the right strategy to improve their respective economic levels. Rendeng Village is one of the villages in Bojonegoro district, where the majority of people start a business in order to earn income to improve their welfare. UMKM actors in Rendeng village are still fairly traditional, where they carry out all business management manually without any interference from technology. Starting from planning, marketing, to financial management is still done traditionally. Following up on the problems above, it is very necessary to have digital-based financial management training. Here we offer to use the "BukuWarung" application. This application is equipped with various interesting features that make it easier for UMKM actors to manage their business where they do all business management manually without any interference from technology. Following up on the problems above, it is very necessary to have digital-based financial management training. Here we offer to use the "BukuWarung" application. This application is equipped with various interesting features that make it easier for UMKM actors to manage their business where they do all business management manually without any interference from technology. Here we offer to use the "BukuWarung" application. This application is equipped with various interesting features that make it easier for UMKM actors to manage their business.

Keywords: UMKM, Digital Finance, Digital Finance Training

PENDAHULUAN

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur dengan tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Bojonegoro hingga tahun 2020 mengalami kenaikan setiap tahun. Jumlah penduduk tahun 2020 sebesar 1.344.038 jiwa. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2019 sebesar 1.331.077 jiwa, maka mengalami penambahan sebesar 12.961 jiwa. Data ini diperoleh dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Bojonegoro (Bojonegoro, 2020). Sementara itu, di tahun 2021 jumlah penduduk di Kabupaten Bojonegoro sedikit menurun yakni sebanyak 1.341.259 jiwa (Bojonegoro, 2021).

Berdasarkan data di portal resmi milik Kabupaten Bojonegoro, mayoritas penduduk di kabupaten Bojonegoro bermata pencaharian sebagai Pegawai Negeri Sipil. Namun tak sedikit pula penduduk yang memiliki industri atau usaha sendiri untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan. Dari berbagai profesi yang ditekuni masyarakat Bojonegoro sebanyak 2.621 orang merupakan pengusaha industri rumahan.

Sementara itu, di masa pandemi covid-19 seperti ini tentu berdampak signifikan terhadap segala aspek kehidupan masyarakat. Tak terkecuali aspek perekonomian. Dengan adanya pandemi covid-19, tingkat stabilitas perekonomian masyarakat kian menurun, sehingga mau tidak mau masyarakat pun harus memutar otak dan menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kembali taraf perekonomian masing-masing. Salah satu upaya yang dilakukan masyarakat dalam mencari pundi-pundi rupiah di kala masa pandemi covid-19 seperti ini ialah dengan berwirausaha. Dengan berbekal tekad, niat, dan jiwa wirausaha yang ulet, tak sedikit masyarakat yang mulai merintis usaha masing-masing sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Mulai dari bidang kuliner, sandang .

Desa Rendeng merupakan salah satu desa yang ada di kabupaten Bojonegoro, dimana mayoritas masyarakat merintis suatu usaha di bidang kerajinan gerabah demi memperoleh pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Masyarakat yang bermukim di desa ini telah mengembangkan jiwa kewirausahaannya dengan menggeluti bidang sesuai yang diminati. Adapun beberapa dari mereka kian serius dan beralih status menjadi UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Para pelaku UMKM yang ada di Desa Rendeng dinaungi oleh BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) setempat. Seringkali BUMDES Rendeng mengajak paguyuban UMKM untuk menggelar produknya di suatu pagelaran atau acara tertentu.

Di lain sisi, pelaku UMKM di desa Rendeng masih terbelang tradisional, dimana mereka melakukan seluruh pengelolaan usaha secara manual tanpa adanya campur tangan dari teknologi. Padahal di zaman modern seperti ini, penggunaan teknologi sangat dibutuhkan demi memudahkan melakukan suatu pekerjaan. Mulai dari proses perencanaan, pemasaran, hingga pencatatan dan pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dengan menerapkan teknologi yang tepat. Hal ini tentu perlu adanya suatu inovasi yang mampu membantu mempermudah pelaksanaan suatu usaha.

Pengelolaan keuangan yang tepat menjadi salah satu kegiatan yang memiliki peranan penting bagi pelaku UMKM. Dengan adanya kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien, mampu berpengaruh terhadap keberlangsungan dan masa depan suatu usaha. Jika saat ini mayoritas pelaku UMKM masih melakukan pengelolaan keuangan secara manual hanya pencatatan ke dalam buku saja, hal tersebut terbelang kuno dan ketinggalan zaman. Perlu adanya pengelolaan keuangan yang dilakukan secara digital sehingga diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dapat mengelola keuangan usaha secara cepat, tepat, dan efektif.

METODE

Tim Pengabdian kepada Masyarakat merancang bentuk kegiatan dengan mempertimbangkan kemanfaatan yang akan di dapatkan oleh peserta kegiatan setelah kegiatan pelatihan berlangsung. Kelompok sasaran pada kegiatan pelatihan keuangan ini pengelola wisata edukasi gerabah yang ada di desa Rendeng kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro. Tidak semua masyarakat yang memiliki usaha memahami pentingnya memanfaatkan penggunaan aplikasi keuangan digital bagi usahanya.

Pelaksanaan kegiatan PkM kali ini dilakukan dengan metode pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat desa rendeng tentang: (1) Pentingnya pemanfaatan aplikasi keuangan digital bagi pengusaha UMKM; (2) strategi pemanfaatan keuangan digital bagi dunia usaha. Hal ini bisa menjadi sarana bagi pengelola wisata edukasi gerabah dan juga pelaku UMKM di Desa Rendeng untuk bisa memanfaatkan aplikasi keuangan digital.

Agenda awal yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan memberikan sebuah pemahaman tentang kelebihan yang di dapatkan jika menggunakan aplikasi digital sebagai sarana untuk mengelola keuangan usaha masyarakat. Berikutnya adalah kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi digital bagi peserta pelatihan.pada tahap ini tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan tutorial penggunaan aplikasi keuangan diiringi dengan pendampingan praktik penggunaan aplikasi keuangan digital.

Dalam penulisan artikel ini, tim melakukan pengumpulan sekaligus analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pre-test dan post-test serta observasi. Analisis data dilakukan untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan digital melalui aplikasi bagi pemilik usaha.

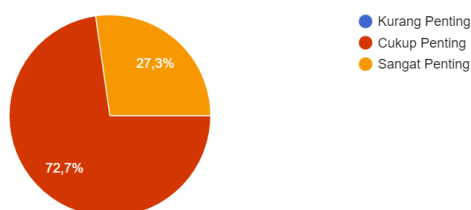
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini diawali dengan berdoa bersama dan sambutan pertama disampaikan oleh Bapak Muslih selaku Kepala Desa Rendeng. Selanjutnya sambutan kedua disampaikan oleh ketua tim PKM Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya, M.Noer Falaq Al Amin, S.IP, M.KP sekaligus perkenalan anggota tim. Perkenalan anggota tim dilakukan secara bergantian hal ini dilakukan agar masyarakat dapat mengenali tim PkM, sehingga selama kegiatan interaksi antara tim PkM dengan peserta pelatihan berlangsung secara akrab. Berikut ini dokumentasi sesi perkenalan dengan peserta pelatihan.

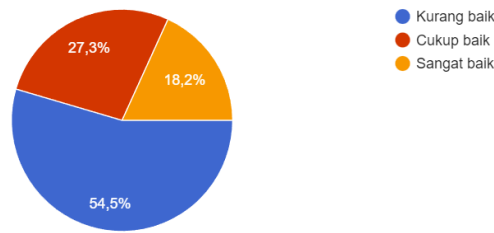


Gambar1. Perkenalan anggota

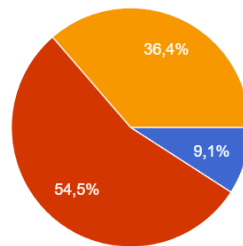
Sebelum kegiatan ini berlangsung lebih dilakukan dilakukan Pre Test yang dijadikan sebagai dasar untuk melihat seberapa jauh pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan. Tim PkM mengajukan beberapa pertanyaan terdiri dari: (1) seberapa jauh bapak/ibu memahami keuangan digital?; (2) Apakah sistem pencatatan keuangan penting bagi pelaku usaha; (3) seberapa jauh pemahaman tentang keuangan digital bagi umkm; (4) seberapa sering anda mengalami permasalahan keuangan dalam usaha?; (5) apakah anda secara rutin melakukan pencatatan keuangan usaha?;(6) Apakah sebelumnya anda sudah pernah mempelajari keuangan digital bagi usaha anda?. Hasil Pre-test kepada peserta pelatihan bisa dilihat dalam diagram berikut.



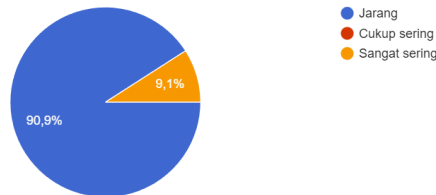
Terdapat sebanyak 72.7% peserta pelatihan menjawab bahwa pencatatan keuangan cukup penting bagi pemilik usaha dan sisanya 27.3% menjawab sangat penting bagi pelaku usaha untuk mencatatkan keuangan usahanya.



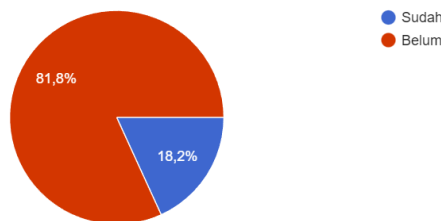
Pada pertanyaan yang lain sebanyak 54.5% peserta pelatihan menjawab pemahaman yang mereka miliki tentang keuangan digital masih kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum pelatihan keuangan dilakukan masih banyak diantara peserta belum memahami manfaat keuangan digital.



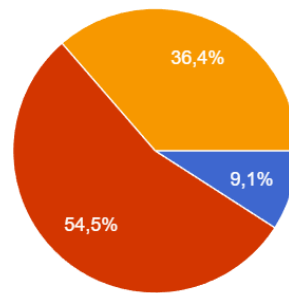
Dari hasil pre-test juga menunjukkan bahwa sebanyak 90% peserta yang mengikuti pelatihan jarang untuk melakukan pencatatan keuangan usahanya.



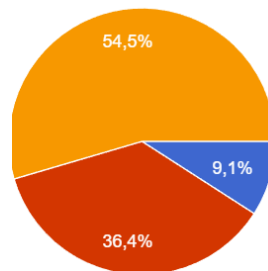
Dari data pre test juga di dapatkan bahwa sebanyak 81% dari peserta yang mengikuti pelatihan kali ini sebelumnya belum pernah sama sekali mendapatkan pelatihan atau pemahaman terkait dengan keuangan digital bagi UMKM.



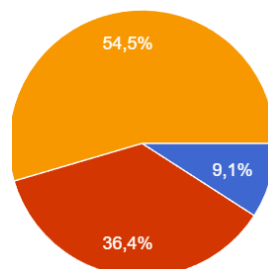
Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, maka langkah berikutnya adalah pengisian angket atau kuisioner *post test* kepada peserta pelatihan keuangan digital. Post-test ini dilakukan untuk melihat sejauh mana efektifitas pelatihan yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Rendeng terkait pemanfaatan keuangan digital. Berikut ini ada hasil *post test* peserta pelatihan:



Data yang didapatkan dari hasil *post test* diatas menunjukkan bahwa sebanyak 54.5% peserta menjadi semakin paham tentang bagaimana memanfaatkan keuangan digital dan keuntungan apa yang di dapatkan dengan penggunaan aplikasi keuangan digital bagi usaha mereka.



Sementara itu, sebanyak 63,6% dari semua total peserta pelatihan yang semula belum begitu paham pentingnya keuangan digital bagi pelaku usaha menjadi lebih memahami tentang pentingnya keuangan digital bagi pelaku usaha.



Pada pertanyaan selanjutnya dalam *post test* para peserta menjawab bahwa sebanyak 54.5% dari peserta pelatihan merasa daanya pelatihan keuangan digital ini sangat membantu mereka untuk memahami dan menggunakan aplikasi keuangan digital untuk mendukung usaha mereka.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan keuangan digital yang dilakukan oleh tim PkM di Desa Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro di dasarkan pada kebutuhan dimana masih minimnya pemahaman terkait dengan literasi keuangan digital. Oleh karena itu tim PkM memberikan pemaparan mengenai: (1) Pentingnya pengelolaan keuangan yang baik melalui aplikasi bagi UMKM; (2) bagaimana strategi yang bisa dilakukan pelaku UMKM untuk mengelola keuangan mereka. Bentuk kegiatan pelatihan semacam ini cukup efektif dimana masyarakat yang menjadi peserta cukup antusias untuk mempelajari bagaimana penggunaan aplikasi keuangan digital pada kesempatan praktik setelah penyampaian materi PkM yang diberikan oleh tim.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan yang dalam PkM kali ini menunjukkan bahwa sektor usaha UMKM masih membutuhkan pemahaman terakit pemanfaatan teknologi yang ada saat ini untuk

memudahkan usaha mereka. Oleh karena itu kegiatan PkM selanjutnya bisa menyelenggarakan pelatihan terkait dengan pemasaran digital bagi UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Surabaya yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arya, P. (2021) Mengetahui Lebih Jauh Tentang Manajemen Keuangan: Definisi, Fungsi, Tujuan, dan Tips Mengelolanya. Available at: <https://mekari.com/blog/manajemen-keuangan/>.
- Bojonegoro, D.K. dan C.S.K. (2021) Data Jumlah Penduduk. Available at: <https://data.bojonegorokab.go.id/dinas-kependudukan-dan-catatan-sipil.html@detail=data-penduduk>.
- Bojonegoro, P.K. (2020) Profil Daerah Kabupaten Bojonegoro. Available at: <https://bojonegorokab.go.id/profile/demografi-3#:~:text=Perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Bojonegoro,dalam kurun waktu 1 tahun>.
- BukuWarung (2022) Aplikasi BukuWarung. Available at: <https://bukuwarung.com/>.
- Jurnal, M. (2022) BukuWarung - Aplikasi Pembukuan Keuangan UMKM Gratis.
- Prawiro, M. (2020) Pengertian Digital: Definisi, Sejarah, dan Manfaat Digitalisasi Bagi Manusia. Available at: <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-digital.html>.